

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, diperlukan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian peserta didik. mengemukakan pendidikan karakter adalah merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh personil sekolah, guru, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat lainnya untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, toleransi, bertanggung jawab. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah komunikatif. Zulela (2012: 105) bagaimana belajar mengungkapkan pendapatnya baik secara kelompok maupun individu, maka kegiatan ini sudah termasuk pendekatan komunikatif. Yang harus diingat oleh guru bahwa aspek kebahasaan bukan tidak diajarkan, karena tersurat dalam SKKD tidak dicantumkan, tetap diajarkan melalui/ terintegrasi dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Demikian juga halnya dengan bersastra. Secara praktis, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu menekankan bahasa itu digunakan sebagai alat komunikasi melalui empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Hal ini tampak jika seorang akan menginformasikan sesuatu hal secara tertulis atau secara lisan, kepada pendengar atau pembaca yang disasar. Maka orang tersebut akan berusaha mengungkapkan dengan baik dan benar (tingkat komunikatif) melalui bahasa yang berterima oleh pendengarnya dan

pembacanya. Keberterimaan itu (sejauh mana komunikasi mencapai sasarannya) menunjukkan sejauh mana keterampilan seseorang itu bertindak sebagai pembicara dan sebagai penulis. Pendekatan komunikatif ini menurut Tarigan (1989: 270) Pada saat itu pembelajaran bahasa menekankan pada pendekatan tradisional, yakni pembelajaran bahasa dimulai dari definisi-definisi, kemudian dicoba untuk diterapkan dalam praktik, sehingga kegiatan bahasa menjadi kaku dan tidak berkembang. Kemudian pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan pendekatan situasional dengan mempraktikkan stuktur-stuktur bahasa sesuai dengan situasi. Namun, berbagai pendekatan tersebut mengalami kendala yang menggambarkan berbagai kesulitan dalam penguasaan suatu bahasa. Selanjutnya, para pakar linguistik terapan di Inggris memberikan penekanan memfokuskan pada potensi bahasa yang bersifat fungsional dan komunikasi. Atas dasar itulah maka pembelajaran bahasa dikembangkan sesuai dengan fungsinya sebagai alat komunikasi. Bertitik tolak dari riwayat singkat itu, maka pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa berkembang sampai saat ini.

Berbicara mengenai pendidikan, tentu tidak akan jauh dari sekolah, sekolah dianggap tempat mengenyam pendidikan yang paling efektif, dimana disana terjadi proses pembelajaran dan disajikan berbagai macam pelajaran yang berguna sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Salah satu pelajaran yang wajib dipelajari adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia selalu diajarkan disemua jenjang pendidikan dimana materi pembelajarannya saling berkaitan satu sama lain di setiap jenjang pendidikan, materi sebelumnya

sebagai materi prasyarat materi selanjutnya, untuk itu sudah seharusnya dari awal siswa diusahakan dapat memahami materi Bahasa Indonesia supaya dalam menerima materi selanjutnya tidak mengalami kesulitan.

Dari penjelasan singkat diatas, maka jelas pembelajaran bahasa indonesia yang dalam hal ini dimulai dari sekolah dasar perlu dilaksanakan dengan benar. Dalam dinyatakan dilapangan, khususnya guru sekolah dasar belum mampu melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa secara benar. Maka dari itu perlu adanya model atau metode secara khusus untuk pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia khususnya, agar peserta didik mampu mengasah kemampuannya dalam berbahasa dan sastra, dengan adanya model atau metode pembelajaran yang telah diterapkan agar peserta didik mampu belajar membaca secara intensif dan mampu meningkatkan belajar bersama dengan peserta didik yang lain. Dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara aktif untuk menentukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses, saling membantu dan kerja sama dalam memecahkan permasalahan yang ada. Dalam penerapan pembelajaran inovatif model *Complete Sentence* diharapkan siswa mampu dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran bahasa indonesia dan mampu meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan meningkatkan kegemaran membaca. Serta dalam pembelajaran diharapkan siswa mampu memahami

Berdasarkan hasil observasi di kelas III dan wawancara dengan guru kelas III yaitu Bapak Kirjiyan, S.Pd beliau mengatakan bahwa Kemampuan

membaca dan berkomunikasi masalah siswa yang masih rendah, juga dibuktikan dengan nilai Ulangan Semester Ganjil yaitu pada kelas III SD Negeri Randugarut ajaran 2016/2017 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tentukan sekolah yaitu 65. Diketahui bahwa dari jumlah 19 siswa hanya 10 siswa yang sudah tuntas dan 9 siswa masih belum tuntas. Hal itu berarti hanya 52,6% ketuntasan pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Selain itu pendekatan secara komunikatif belajar siswa masih kurang, dalam memahami masalah seperti kerjasama siswa dalam tugas berkelompok, dan juga siswa masih minim dalam berkomunikasi dengan siswa yang lain. Cara berkomunikasi dengan teman dapat mempermudah dalam proses belajar didalam kelas maupun diluar kelas untuk membentuk persahabatan dan saling bekerjasama dalam hal kebaikan bersama, untuk menemukan solusi dari permasalahan itu. Hal itu membuktikan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut belum mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan secara komunikatif, sehingga kemampuan untuk masalah berkomunikasi siswa masih rendah..

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah sikap komunikatif mampu meningkatkan kemampuan membaca intensif pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD?

2. Apakah model pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan komunikatif dan kemampuan membaca secara intensif pada siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD?

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas III SDN Randugarut, Kecamatan Tugu Kota Semarang, semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran bahasa indonesia.
2. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca secara intensif dan peningkatan komunikatif pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD.
3. Penelitian juga menggunakan model pembelajaran yang difokuskan dengan model pembelajaran *Complete Sentence* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca secara intensif pada siswa dalam matapelajaran bahasa indonesia kelas III SDN Randugarut melalui Model pembelajaran *Complete Sentence*.
2. Untuk meningkatkan komunikatif siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SDN Randugarut melalui Model pembelajaran *Complete Sentence*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Dapat menambah wawasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual ini akan memberikan manfaat, yaitu.

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Dapat menjadikan guru lebih berinovasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan membaca secara intensif siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Dapat meningkatkan komunikatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.